

EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yuni¹, Mujahidin², Sera Yuliantini³

^{1,2,3}Institut Agama Islam (IAI) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: Yunihamdai@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI; Mendeskripsikan peran MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA; Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah reduksi data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan, membimbing kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, supaya bisa paham dan mengerti dengan proses pembelajaran yang disampaikan oleh instansi terkait di Forum. Selain itu Forum merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Kemenag kabupaten Sambas guna meningkatkan kompetensi-kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam setingkat SMA; forum MGMP PAI sangatlah berperan penting dalam proses peningkatan kemampuan guru dalam mengajar. MGMP PAI berperan sebagai reformator, mediator, kolaborator, clinical dan academic supervisor, evaluator dan developer school, beserta supporting agency. Sehingga guru menjadi semangat dan antusias dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik; factor pendukung seperti adanya payung hukum yang melindungi dan lebih menguatkan suatu organisasi MGMP PAI tersebut yaitu adanya PERMEN AGAMA RI Nomor 16 tahun 2010 tentang organisasi MGMP PAI. Sedangkan faktor penghambat dalam MGMP PAI diantaranya yaitu kurangnya support anggaran dari instansi terkait.

Kata Kunci: Efektivitas MGMP PAI, Meningkatkan, Kompetensi Pedagogik Guru

ABSTRACT

The aim of this research is the Islamic Religious Education Subject Teacher Deliberation in improving the pedagogical competence of PAI teachers; Describe the role of MGMP PAI in improving the pedagogical competence of high school level Islamic Religious Education teachers; Describe the supporting and inhibiting factors for PAI Subject Teacher Deliberations in improving the pedagogical competence of high school level teachers. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques use interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction. The data validity technique used is data reduction. The data validity techniques used are triangulation and member check. The results of

this research show that: as a guide or direction for teachers, as well as directing, guiding teacher activities in the learning process to achieve goals, so that they can understand and comprehend the learning process conveyed by the relevant agencies in the Forum. Apart from that, the Forum is a form of effort carried out by the Ministry of Religion of Sambas district to improve the competencies of Islamic Religious Education Teachers at high school level; The PAI MGMP forum plays an important role in the process of improving teachers' teaching abilities. MGMP PAI acts as a reformer, mediator, collaborator, clinical and academic supervisor, evaluator and school developer, along with supporting agencies. So that teachers become enthusiastic and enthusiastic in carrying out their duties as educators; Supporting factors such as the existence of a legal umbrella that protects and further strengthens a PAI MGMP organization, namely the existence of the RI RELIGION MINISTER REGULATION Number 16 of 2010 concerning the PAI MGMP organization. Meanwhile, inhibiting factors in the PAI MGMP include the lack of budget support from the relevant agencies.

Keywords: The Effectiveness Of The MGMP PAI, Improve, The Pedagogic Competence Of Teachers

PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena, sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik generasi bangsa, guru dituntut untuk memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesinya. Selain itu, guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi sangat menentukan hasil pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Abdul Wahid, 2018). Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dituntut untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya. Profesional berkaitan dengan kemampuan yang mengharuskan guru untuk menguasai keterampilan sesuai profesinya, yakni sebagai guru (Usman, 2010). Sebagai seorang guru yang profesional, tentu saja guru benar-benar menguasai tugas-tugasnya dan tidak amatir dalam menjalankan tugas profesinya. Seorang guru profesional harus memiliki “*informed responsiveness*” atau “ketanggapan yang berdasarkan kearifan” terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya (Syafuruddin et al., 2021).

Dalam Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 disebutkan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa, hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah Swt di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas malaikat berkata apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat

dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah Swt memberitahukan bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya di atas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu. Untuk itu, Allah Swt berfirman “dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya”(Kathir, 2004). Tugas kedua yang dicerminkan dalam surah ini adalah untuk mengajarkan akhlak yang baik. Pendidik diharuskan untuk memiliki kepribadian yang baik, agar anak didiknya akan mencontoh sifatnya. Tingkah laku juga menjadi cerminan atau tolak ukur bagi seorang guru (Komara, 2019; Sedana, 2019). Sehingga pembentukan akhlak yang baik harus diprioritaskan, untuk membangun dan menjadikan guru yang professional maka seorang guru harus selalu mengembangkan potensi dan keahlian diri sesuai dengan standar kualifikasi guru.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Sebawi, bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan gaya mengajar yang monoton. Guru tersebut terkadang hanya mengajar dengan cara menjelaskan, memberi soal dengan metode ceramah. Padahal, seperti diketahui bahwa dalam mengikuti MGMP pasti dijelaskan, diajarkan bagaimana membangun kompetensi pedagogis guru seperti berbagai macam metode belajar, model pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Guru harus mempunyai suatu organisasi agar bisa berbagi pengalaman, saling bertemu serta bertukar ide dan ilmu pengetahuan demi kepentingan bersama di dalam proses pembelajaran. Salah satu lembaga organisasi yang bisa guru ikuti khususnya di tingkat sekolah menengah atas adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) (Wahyuni, 2018). Keberhasilan suatu pendidikan dapat di lihat dari sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya, suatu cara guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi mengajar. Suatu kenyataan yang sulit dipercaya, bahwa sebagian guru di dalam menjalankan kompetensi pedagogiknya kurang efektif.

Melalui MGMP, guru dapat meningkatkan kompetensi dengan berdiskusi, mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (prosem), menganalisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, media dan model pembelajaran juga dapat dikaji dalam forum ini. MGMP PAI diharapkan menjadi salah satu barometer keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Maka dari itulah peneliti mengangkat judul “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kabupaten Sambas Tahun 2020” ini karena ingin mengetahui apa saja materi yang dibahas dalam MGMP khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bagaimana perannya, apakah materi yang didapat, terealisasi atau tidak ke dalam pembelajaran di sekolah dengan melihat keefektivitasannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kabupaten Sambas Tahun 2020. Setting dalam penelitian ini di suatu forum MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA kabupaten Sambas tahun 2020. Akan ditetapkan waktu-waktu tertentu untuk melakukan proses pengumpulan data dengan responden atau informan. Hal ini dilakukan agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara efektif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi data*, agar data-data yang diperoleh di lapangan dapat dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi* dan *member check*.

PEMBAHASAN

Peranan MGMP

Peran MGMP berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, belum begitu banyak ahli yang menjelaskan tentang MGMP. Mangkoesapoetra menjelaskan bahwa peranan MGMP adalah:

- a. *Roformator* dalam *classroom reform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif
- b. *Mediator* dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian
- c. *Supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah
- d. Kolaborator melakukan kolaborasi
- e. *Evaluator* dan *developer school reform* dalam konteks MPMBS
- f. *Clinical* dan *academic supervisor* dengan pendekatan penilaian appraisal.

Peran organisasi profesi dalam merumuskan pembelajaran atau pengajaran di sekolah dapat diwujudkan dan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, yaitu kegiatan KKG dan MGMP yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Peningkatan penguasaan materi pembelajaran
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, mengingat masih ada guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Peningkatan pemahaman kurikulum
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum mulai dari filosofi kurikulum, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Misalnya,

pelatihan pengajaran tematik kontekstual, pelatihan desain pembelajaran dan pelatihan *student active learning*.

d. Peningkatan kemampuan evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi yang bervariasi mulai dari pelatihan sistem penilaian portofolio, pelatihan pengajaran remedial dan pengayaan sampai pelatihan analisis hasil ulangan dan laporan hasil belajar.

e. Pengembangan penunjang/ profesi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan dan pengembangan kemampuan guru secara mandiri dan pelatihan untuk menunjang inovasi pembelajaran. Misalnya, pelatihan penelitian tindakan kelas, pelatihan penulisan karya ilmiah, dan pelatihan pemetaan kelas (Sulahudin et al., 2021).

Kegiatan MGMP Pendidikan Agama Islam

Kegiatan MGMP PAI bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan terdiri atas hal-hal yang pokok dan yang penting lainnya:

a. Kegiatan-kegiatan pokok

Kegiatan dalam bidang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pemahaman standar isi
2. Klasifikasi materi Pendidikan Agama Islam
3. Penjabaran dalam topik-topik program semester

b. Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar

1. Penyusunan silabus
2. Penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran

c. Pembahasan tentang metodologi Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok: keimanan, ibadah, akhlak, al-qur'an, muamalah, syariah, dan tarikh.

d. Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran

1. Jenis-jenis alat dan media yang perlu dipakai dalam Pendidikan Agama Islam
2. Penyediaan Alat dan Media
3. Cara penggunaan alat dan media Pendidikan Agama Islam.

e. Pembahasan tentang evaluasi Pendidikan Agama Islam

1. Sistem evaluasi
2. Teknik evaluasi
3. Cara menyusun soal
4. Sistem *scoring*
5. Tindak lanjut hasil evaluasi

(Purba et al., 2021) menyatakan mengenai materi yang dibahas dalam MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahwa Pembahasan tentang pengelolaan program pembelajaran

1. Merumuskan kompetensi
2. Merumuskan silabus
3. Tujuan pembelajaran
4. Menyusun kegiatan langkah-langkah pembelajaran
5. Melakukan evaluasi pembelajaran.

Faktor penghambat dan pendukung MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

1. Faktor penghambat atau kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI antara lain
2. Kurangnya antusias para guru anggota di MGMP PAI dalam mengikuti kegiatan MGMP dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru.
3. Keuangan yang minim dikarenakan terbatasnya sumber dana mengakibatkan pada terhambatnya kelancara suatu program kegiatan.
4. Stagnasi kepengurusan berakibat pada tidak adanya regenerasi pengurus dan pembaharuan program kerja.
5. Kurang pekanya para guru PAI terhadap pembaharuan kurikulum dan perkembangan media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) (Sukardi, 2011).

Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI

1. Penguasaan kurikulum yang telah dimiliki guru PAI
2. Dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran sudah memadai.

Diskusi

Selama melakukan wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dari Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kabupaten Sambas Tahun 2020. MGMP PAI bisa menjadi petunjuk atau pedoman bagi guru, serta mengarahkan, membimbing kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, supaya bisa paham dan mengerti dengan proses pembelajaran yang disampaikan oleh Instansi terkait di Forum. Forum MGMP PAI sangat membantu guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana Forum tersebut sangatlah berperan penting dalam proses peningkatan kemampuan guru dalam mengajar.

PENUTUP

Forum MGMP Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam proses peningkatan kemampuan guru dalam mengajar. MGMP PAI berperan sebagai *reformer*, *mediator*, *kolaborator*, *clinical* dan *academic supervisor*, *evaluator* dan *developer school*, beserta *supporting agency*. Kedua, Terdapat beberapa faktor pendukung dalam Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kabupaten Sambas Tahun 2020, yaitu adanya payung hukum yang melindungi dan lebih menguatkan suatu organisasi MGMP PAI tersebut yaitu adanya PERMEN AGAMA RI Nomor 16 tahun 2010 tentang organisasi MGMP PAI. Ketiga, terdapat faktor penghambat Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kabupaten Sambas Tahun 2020 ialah kurangnya *support* anggaran dari instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2).
- Kathir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Komara, E. (2019). Kompetensi Profesional Pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) di Indonesia. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(1), 73–84.
- Purba, B., Banjarnahor, A. R., Kurniullah, A. Z., Handiman, U. T., Setiawan, Y. B., Hastuti, P., Ismail, M., Tanjung, R., Hana, K. F., & Fachruddin, S. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara.
- Sulahudin, A., Sasongko, R. N., & Sumarsih. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 1–10.
- Syafruddin, S., Intang, S. N., & Selvia, S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Stikes Salewangang Maros. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.2950>
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0. *Info Singkat (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis) Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 2018*, 10(24), 13–18.